

**ANALISIS PERBANDINGAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU THE
FIGHTING BOYS DAN COBOY JUNIOR DALAM BAHASA MANDARIN DAN
BAHASA INDONESIA**

Jiu Jan¹, Lily Thamrin², Lusi³

¹FKIP, Universitas Tanjungpura,

²FKIP, Universitas Tanjungpura,

³FKIP, Universitas Tanjungpura,

¹f1131211002@student.untan.ac.id, ²lily.thamrin@fkip.untan.ac.id,

³lusi_fu@fkip.untan.ac.id,

ABSTRACT

This study conducts a comparative analysis of the similarities and differences in the use of rhetorical devices in the lyrics of the albums by The Fighting Boys and Coboy Junior. The research employs a qualitative descriptive method combined with a comparative analysis approach. The research objects are four songs from the album Youth Training Manual by The Fighting Boys and four songs from the album Kamu by Coboy Junior. The rhetorical devices used in these lyrics are systematically identified, classified, and compared. The results show that Chinese lyrics tend to employ rhetorical devices such as metaphor, personification, hyperbole, metonymy, parallelism, antithesis, and repetition, emphasizing themes of youth development, dreams, and faith. Meanwhile, Indonesian lyrics commonly use hyperbole, pleonasm, alliteration, assonance, and inversion, highlighting themes of love, friendship, courage, and team spirit. From the perspective of rhetorical devices, Chinese lyrics demonstrate a relatively greater variety of rhetorical forms, resulting in richer expressions. This is related to the more comprehensive and diverse theoretical system of Chinese rhetoric, which is often used to enhance imagery and deepen the ideological meaning of the lyrics. In contrast, Indonesian lyrics use fewer rhetorical devices and tend to express emotions more directly, making the lyrics more rhythmic and engaging. Although the lyrics from both countries focus on themes of youth, dreams, and emotions, differences can be observed in their modes of expression and cultural values. Chinese lyrics tend to emphasize symbolic meaning and spiritual aspirations, whereas Indonesian lyrics highlight direct emotional expression and youthful vitality.

Keywords: rhetorical devices, lyric analysis, comparison of chinese and indonesian song lyrics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparatif persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu album The Fighting Boys dan Coboy Junior. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan analisis perbandingan. Objek penelitian ini adalah empat lagu dari album The Fighting Boys,

antara lain “Buku Panduan Melatih Diri di Masa Muda” serta empat lagu dari album Coboy Junior, antara lain “Kamu”. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan membandingkan sistematis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu berbahasa Mandarin lebih banyak menggunakan gaya bahasa Metafora, Personifikasi, Hiperbola, Metonimia, Paralelisme, Antitesis, dan Repetisi yang menekankan tema pertumbuhan remaja, mimpi, serta keyakinan. Sementara itu, lirik lagu berbahasa Indonesia lebih banyak menggunakan Hiperbola, Pleonasme, Aliterasi, Asonansi, dan Inversi yang menonjolkan tema cinta, persahabatan, keberanian, dan semangat kebersamaan. Ditinjau dari sudut pandang gaya bahasa, jenis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu berbahasa Mandarin lebih beragam dengan bentuk ekspresi yang kaya. Hal ini berkaitan dengan sistem teori retorika bahasa Mandarin yang lengkap dan sering digunakan untuk memperkuat citra serta kedalaman makna lirik. Sebaliknya, lirik lagu berbahasa Indonesia menggunakan gaya bahasa sederhana dan cenderung mengekspresikan emosi langsung, sehingga lirik terasa lebih ritmis dan komunikatif. Meskipun lirik lagu dari kedua negara sama-sama mengangkat tema remaja, mimpi, dan emosi, terdapat perbedaan dalam cara pengungkapan dan nilai budaya yang ditampilkan. Lirik lagu berbahasa Mandarin lebih menekankan makna simbolis dan pencarian nilai spiritual, sedangkan lirik lagu berbahasa Indonesia lebih menonjolkan ekspresi emosi langsung serta semangat muda.

Kata Kunci: gaya bahasa, analisis lirik lagu, perbandingan lirik lagu mandarin dan indonesia

A. Pendahuluan

Dalam masyarakat modern, kaum muda gemar mendengarkan lagu karena musik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat mengekspresikan emosi, memberikan motivasi kepada pendengar, bahkan membantu dalam proses pembelajaran bahasa baru. Melalui lirik lagu, pendengar dapat memahami berbagai emosi, budaya, serta tren yang sedang berkembang. Lirik

merupakan bagian penting dari sebuah lagu yang memuat informasi inti seperti tema, emosi, cerita, maupun suasana yang ingin disampaikan.

Shao Jingmin (2007) menyatakan bahwa gaya bahasa atau majas merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas ekspresi bahasa melalui pemilihan, pengolahan, dan penyesuaian unsur-unsur bahasa. Gaya bahasa secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu gaya bahasa dengan

kombinasi tidak biasa (penyimpangan dari kebiasaan) dan gaya bahasa yang memiliki penanda khusus. Klasifikasi ini didasarkan pada cara penggunaan unsur bahasa dalam praktiknya, di mana yang pertama menekankan penggunaan kombinasi bahasa yang tidak lazim untuk memperkuat efek ekspresi, sedangkan yang kedua menekankan adanya ciri atau penanda khusus dalam penggunaan bahasa tersebut.

Sementara itu, dalam konteks bahasa Indonesia, Keraf, G. (2019) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara baik, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, Ratna (2016) menyatakan bahwa tujuan utama penggunaan gaya bahasa adalah untuk menghadirkan unsur keindahan, baik dalam lingkup kebahasaan maupun dalam karya sastra. Sedangkan Setiawati, A. F., Ayu, D. M., Wulandari, S., dan Putri, V. A. (2021) berpendapat bahwa gaya bahasa memiliki delapan jenis karakteristik, yang mencerminkan keberagaman bentuk dan fungsi gaya bahasa dalam proses berbahasa. Huang Borong dan Liao Xudong (2002) menyatakan bahwa retorika merupakan penggunaan berbagai

bentuk pengungkapan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian bahasa. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam penciptaan lirik lagu karena dapat membangun suasana, mengekspresikan emosi, serta menyampaikan makna. Dalam lagu berbahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, penggunaan gaya bahasa memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan, yang mencerminkan karakteristik budaya dan cara berpikir dari kedua bahasa tersebut.

Qiao Yue (2023) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang bersifat khusus, yakni sebagai bahasa artistik yang merupakan hasil pengolahan dari bahasa alami sehingga memiliki daya tarik estetis yang kuat serta mampu memberikan pengaruh emosional yang besar. Sejalan dengan itu, Wu Liquan (2020) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan "teks retorik", yaitu suatu karya bahasa yang dibentuk oleh penutur untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu, dengan menyesuaikan pada konteks dan tema tertentu melalui penggunaan

cara pengungkapan khusus sehingga menghasilkan efek ekspresif tertentu. Sementara itu, Moeliono (2007) berpendapat bahwa lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra berbentuk puisi merupakan ungkapan perasaan batin yang dituangkan melalui penciptaan lagu, di mana "lagu" sendiri diartikan sebagai rangkaian bunyi yang berirama. Sayuti (1985) menambahkan bahwa lirik lagu merupakan susunan kata-kata yang terorganisasi, di mana setiap baris memiliki rima atau ritme tertentu, serta harus memiliki struktur makna dan struktur bentuk yang jelas. Selain itu, Basundoro (2022) menyatakan bahwa lagu-lagu populer yang didengar masyarakat dapat menjadi bentuk narasi sejarah. Di antara banyak lagu bertema cinta, terdapat pula lagu yang mengangkat peristiwa sejarah, kondisi sosial, maupun isu publik yang kemudian dikenal sebagai lagu rakyat. Ia juga menegaskan bahwa pada periode 1950 hingga 1980-an, banyak lagu yang mencerminkan kehidupan dan realitas masyarakat pada masa tersebut.

Karena lirik lagu tidak hanya merupakan bagian dari musik, tetapi juga dapat menunjukkan karakteristik bahasa dan budaya, penulis tertarik

untuk meneliti gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu dari kedua negara tersebut. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian "Analisis Perbandingan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia pada Grup The Fighting Boys dan Coboy Junior."

Dari sekian banyak lagu berbahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, penulis akhirnya memilih lagu-lagu dari grup The Fighting Boys dalam album *Manual Latihan Masa Muda* serta lagu-lagu dari album *Coboy Junior* sebagai objek penelitian. Kedua boy group ini memiliki melodi lagu yang menarik dan sangat populer di kalangan anak muda. Selain itu, penulis juga merupakan penggemar dari kedua grup tersebut sehingga memiliki ketertarikan yang besar terhadap lagu-lagu mereka.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album *The Fighting Boys* dan *Coboy Junior*, serta untuk menganalisis persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa dalam kedua album tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan

mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album The Fighting Boys dan Coboy Junior, serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kedua album tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian di mana peneliti memperoleh data penelitian melalui berbagai cara seperti penelusuran sejarah, analisis literatur, wawancara, observasi, serta partisipasi pengalaman, kemudian menganalisis data tersebut dengan cara non-kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan penelitian (Yuan Zhenguang (2019).

Objek dalam penelitian ini adalah album 青春修炼手册 (Manual Latihan Masa Muda) dari grup The Fighting Boys serta album dari Coboy Junior. Dalam album 青春修炼手册 (Manual Latihan Masa Muda), penulis akan menganalisis lirik lagu yang meliputi: 青春修炼手册 (Manual Latihan Masa Muda), 幸运符号 (Simbol

Keberuntungan), 快乐环岛 (Pulau Kebahagiaan), dan 信仰之名 (Atas Nama Keyakinan). Sementara itu, lagu-lagu dari album 《Coboy Junior》 yang dianalisis meliputi: Kamu, #Eeeaa, Kenapa Mengapa, dan Terhebat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Empat lirik lagu berbahasa Mandarin dan empat lirik lagu berbahasa Indonesia menunjukkan adanya persamaan sekaligus perbedaan yang jelas dalam aspek tema, suasana emosional, makna lirik, struktur lirik, serta nilai budaya. Pertama, dari segi tema, lirik lagu dari kedua negara sama-sama berfokus pada tema inti seperti masa muda, cinta, impian, kepercayaan diri, dan pertumbuhan, yang mencerminkan semangat positif dan progresif remaja. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan, misalnya lirik lagu “Buku Panduan Melatih Diri di Masa Muda” dan “Atas Nama Keyakinan” lebih menekankan pada pertumbuhan individu, keteguhan keyakinan, dan pembentukan diri, sedangkan lirik lagu 《Kamu》 dan 《#Eeeaa》 lebih

berfokus pada pengalaman percintaan, ekspresi emosi, dan afirmasi diri.

Kedua, dalam hal suasana emosional, lirik lagu Mandarin secara keseluruhan menampilkan karakter emosi yang positif, inspiratif, berskala besar, atau memiliki sifat naratif yang kuat, dengan penggunaan citraan dan struktur untuk mendorong perkembangan emosi. Sementara itu, suasana emosional dalam lirik lagu Indonesia cenderung lebih santai, ceria, romantis, dan bersifat lisan, dengan ekspresi emosi yang lebih langsung serta menekankan daya tarik emosional yang bersifat segera.

Ketiga, dari segi makna lirik, lirik lagu Mandarin umumnya membangun makna yang lebih mendalam dan simbolis melalui penggunaan majas seperti metafora, personifikasi, dan metonimia, sehingga konsep abstrak menjadi lebih konkret, seperti memvisualisasikan impian, keyakinan, atau tekanan. Sebaliknya, lirik lagu Indonesia lebih menekankan penyampaian emosi secara langsung, dengan makna yang lebih jelas dan mudah dipahami, serta lebih berfokus pada resonansi emosional daripada penafsiran simbolik.

Terakhir, dari sudut pandang nilai budaya, lirik lagu Mandarin mencerminkan orientasi budaya yang menekankan kerja keras, disiplin diri, kesadaran kolektif, serta pencapaian spiritual. Sementara itu, lirik lagu Indonesia mencerminkan nilai kebebasan berekspresi, semangat muda, serta pentingnya hubungan interpersonal yang dekat. Perbedaan dalam penggunaan gaya bahasa pada kedua bahasa tersebut pada dasarnya mencerminkan perbedaan cara pandang terhadap masa muda, emosi, dan cita-cita dalam latar budaya yang berbeda.

Secara keseluruhan, meskipun keempat lirik lagu Mandarin dan keempat lirik lagu Indonesia sama-sama termasuk dalam musik populer remaja, keduanya memiliki karakteristik tersendiri dalam hal fokus tema, penyajian emosi, struktur bahasa, dan kandungan budaya, sehingga menunjukkan perbedaan sekaligus sifat saling melengkapi dalam gaya retorik dan ekspresi budaya antara musik populer berbahasa Mandarin dan Indonesia.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis delapan lirik lagu dari The Fighting Boys dan

Coboy Junior untuk membandingkan penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu berbahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelompok lagu memiliki persamaan dalam mengangkat tema remaja seperti impian, persahabatan, dan emosi, namun terdapat perbedaan dalam penggunaan gaya bahasa dan cara penyampaian makna. Lirik lagu The Fighting Boys lebih banyak menggunakan metafora, personifikasi, hiperbola, metonimia, paralelisme, antitesis, dan repetisi yang membuat lirik lebih puitis, imajinatif, serta menonjolkan nilai-nilai seperti pertumbuhan, keyakinan, dan semangat meraih mimpi. Sementara itu, lirik lagu Coboy Junior lebih banyak menggunakan hiperbola, pleonasmе, aliterasi, asonansi, dan inversi yang membuat lirik terdengar lebih sederhana, musikal, dan mengekspresikan emosi secara langsung. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu tidak hanya dipengaruhi oleh aspek musikal, tetapi juga oleh latar belakang budaya dan cara pandang masyarakat terhadap ekspresi emosi dan nilai-nilai remaja. Adapun saran

yang dapat diberikan dari penelitian ini diantaranya, yaitu: (1) untuk peneliti selanjutnya, dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan lebih banyak lagu atau penyanyi dari berbagai genre musik sehingga hasil penelitian menjadi lebih beragam dan komprehensif. (2) untuk pembelajar, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran tambahan atau dapat memahami penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra populer seperti lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Basundoro, P. D. (2022). Lirik Lagu Ternyata Bisa Jadi Sumber Sejarah. Universitas Airlangga. 2(1)99-151.
- 黄伯荣、廖序东. (2002). 现代汉语. 中山大学出版社, 2(2)191-221.
- Keraf, G. (2019). Diksi Dan Gaya Bahasa. Gramedia Pustaka Utama. 2(2)75-100
- Moeliono, A. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. 2(1), 73-121.
- 乔月. (2023). 方文山歌词语言修辞举隅. 文化创新比较研究. 1(33), 29-34.
- Ratna, N. (2016). Stilistika. Pustaka

- Pelajar.
- Sayuti. (1985). Puisi Dan Pengajarannya. IKIP Semarang Press. 2(2)105-125
- Setiawati, A. F., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 1(2), 34-98.
- 邵敬敏. (2007). 现代汉语通论. 上海教育出版社. 2(2), 83-101.
- 吴礼权. (2020). 现代汉语修辞学. 复旦大学出版社. 1(2), 121-159.
- 袁振国. (2019). 教育研究方法. 高等教育出版社. 1(2), 50-101.